



## Pemkot Larang Beri Uang Anjal

### Penanggulangan anjal harus dilakukan lintas wilayah.

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dalam waktu dekat akan memasang papan himbauan atau peringatan kepada masyarakat untuk tidak memberikan uang sebesar apapun kepada anak-anak jalanan (anjala) yang meminta-minta di jalan. Papan larangan itu rencananya akan dipasang di 16 titik di simpang empat besar di Yogyakarta.

"Papan ini akan kita pasang di perempatan yang memang sering dipakai mangkal para anak jalanan maupun pengemis. Kita memang bertekad mengentaskan dan menangani anjal serta pengemis ini melalui basis masyarakat. Salah satunya dengan papan peringatan ini," papar, Kabid Rehabilitasi dan pelayanan sosial Dinas Sosial tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Siwi

Subektyastuti, Senin (27/4). Papan larangan yang berbunyi "Peduli Tidak Sama Dengan Memberi Uang, Salurkan Uang Receh Anda Pada Organisasi Sosial Keagamaan" tersebut berukuran 125 X 90 centimeter. Dengan begitu diharapkan bisa terbaca jelas oleh para pengguna jalan di persimpangan yang ada.

Simpang empat yang akan dipasang papan larangan pemberian uang untuk anjal tersebut antara lain di, simpang empat Gondomanan sebanyak 4 titik, simpang empat Pinggit 4, simpang empat Wirobrajan 2 dari arah barat dan Selatan, simpang empat Muja-muja (SGM) 2 dari arah Timur dan Selatan, Taman Parkir Abu Bakar Ali 2 dari arah Utara dan Barat dan di simpang empat Pojok Benteng Kulon 2 titik dari arah Selatan dan Barat.

Menurutnya, berdasarkan data Dinas Sosial Propinsi DIY pada tahun 2007 saja jumlah anak jalanan yang resmi tercatat sebanyak 181 orang. "Anjal dan pengemis

itu sifatnya dinamis, jadi minggu sekarang dan minggu depan sudah beda lagi jumlahnya apalagi setiap tahun. Jadi kemungkinan pertambahan itu ada."

### Tidak mendidik

Dikatakannya, pemasangan papan larangan pemberian uang pada anjal diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada para pengemis untuk tidak beroperasi di jalan raya. Selain itu, hal juga sebagai peringatan kepada masyarakat bahwa pemberian uang pada anjal merupakan tindakan tidak mendidik.

"Papan peringatan itu sangat kami nilai efektif untuk menekan jumlah pengemis namun memang gerakan ini harus didukung masyarakat," tandasnya.

Sementara itu, untuk bimbingan bagi anak jalan pihak Pemkot menyiapkan dana yang disalurkan melalui Forum Koordinasi Pekerja Sosial Masyarakat (FKPSM) sebesar Rp 30 juta untuk tim Kota dan FKPSM sebesar Rp 65 juta yang

dibagikan sesuai kebutuhan ke 14 kecamatan di Yogyakarta.

Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto, mengatakan, penanggulangan anjal harus dilakukan lintas wilayah dan tidak hanya tanggungjawab Pemkot Yogyakarta semata. Pasalnya dari ratusan anjal yang sering mangkal di Yogyakarta 80 persennya merupakan penduduk pendatang atau warga di luar Kota Yogyakarta.

"Penanganan anjal tidak semata-mata tanggungjawab Pemkot Yogyakarta, karena sebagian besar anjal justru bukan penduduk Yogya," tandasnya.

Diakuinya, Pemkot telah mengeluarkan beberapa kebijakan penanggulangan anak dari keluarga miskin. Dari segi pendidikan, Pemkot telah menggratiskan pendidikan anak dari SD hingga SMP khusus negeri. Untuk warga miskin di SD dan SMP swasta, pihaknya kata Herry juga telah memberikan beasiswa melalui Jaminan Pendidikan daerah (JPD). ■ yll

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005